

**HUBUNGAN BEBAN KERJA TERHADAP STRESS KERJA PERAWAT
DI RUANG INSTALASI GAWAT DARURAT : *LITERATUR REVIEW***

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Magelang



MUHAMMAD TAMAM HANAFI

17.0603.0018

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2024

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas kesehatan yang mampu memberikan pelayanan kesehatan kepada seseorang di ruang rawat inap dapat menjadi salah satu peran Rumah Sakit dalam memberikan hak bagi setiap pasien. Rumah Sakit dalam menjalankan fungsinya memerlukan tenaga kesehatan yang bergerak pada masing-masing unit layanan diruangan (Maharani & Budianto, 2019). Rumah Sakit membutuhkan perawat yang berguna sebagai penggerak dalam upaya penanganan perawatan pasien atau asuhan kepada pasien. Perawat memiliki peran dalam memberikan asuhan keperawatan kepada orang lain dimana perawat sepenuhnya memberikan perawatan kepada pasien (Hagarwatie, 2021).

Perawat sebagai salah satu tenaga medis yang memiliki kontak langsung paling sering dengan pasien. Perawat dituntut untuk memberikan pelayanan yang prima dan sebaik mungkin. Hal tersebut dapat menyebabkan perawat mudah mengalami stress apabila kurang mampu mengadaptasikan keinginan dan kenyamanan. Stress yang muncul akibat beban kerja yang tinggi, akan berdampak pada kualitas pekerjaan yang diberikan oleh perawat tersebut (Hagarwatie, 2021). Faktor yang mempengaruhi beban kerja yaitu kondisi pasien yang selalu berubah, dan jumlah rata-rata jam perawatan yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan langsung kepada pasien melebihi dari kemampuan seseorang (Rosina, 2020). Beban kerja baik secara kuantitas dimana tugas-tugas yang harus dikerjakan terlalu banyak / sedikit maupun secara kualitas dimana tugas yang harus dikerjakan membutuhkan keahlian dan waktu yang tersedia akan menimbulkan stress. Dampak negative dari meningkatnya beban kerja yaitu kemungkinan timbul emosi perawat yang tidak sesuai dengan harapan pasien. Beban kerja yang berlebihan dapat mempengaruhi kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Perawat merasakan bahwa jumlah perawat yang ada tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan. Kondisi ini dapat memicu terjadinya stress

kerja, dikarenakan semua pasien rawat inap mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan yang efektif dan efisien (Hagarwatie, 2021).

Stress dapat muncul apabila seseorang mengalami beban atau tugas berat dimana orang tersebut tidak dapat mengatasi tugas yang dibebankan itu, maka tubuh akan merespon dengan tidak mampu terhadap tugas tersebut, sehingga orang tersebut akan mengalami stress (Angelina, Busairi, & Tumanggor, 2020). Stress kerja perawat terjadi apabila perawat dalam menjalankan tugas mendapatkan beban kerja yang melebihi kemampuannya sehingga perawat tersebut tidak mampu memenuhi atau menyelesaikan tugasnya. Dalam melaksanakan tugasnya, perawat di ruang emergensi memiliki beberapa tuntutan yang harus dimiliki, seperti cepat, sigap dan tepat dalam memberikan pelayanan sehingga pelayanan yang diberikan dapat efisien. Di samping itu, perawat emergensi juga memiliki tugas tambahan selain melayani pasien secara langsung. Hal tersebut dapat memicu munculnya stress kerja pada perawat dengan banyaknya tuntutan yang diberikan (Musdalifah & Dirdjo, 2021). Terdapat berbagai faktor penyebab dari stress. Faktor – faktor pekerjaan yang dapat menimbulkan stress dikelompokkan dalam lima kategori besar yaitu faktor – faktor intrinsik ke dalam pekerjaan, peran dalam organisasi, pengembangan karir, hubungan dalam pekerjaan, serta struktur dan organisasi.

Seorang perawat dalam menjalankan tugas yang berhubungan langsung dengan pasien akan memicu munculnya stress dalam pekerjaan tiap perawat. Sumber stress dalam perawat yaitu beban kerja yang berlebihan, kurangnya jumlah tenaga perawat, konflik dengan rekan kerja, atau dengan dokter kurangnya pengalaman perawat dan kepala ruang yang selalu memonitor ruangan kerja (Angelina, Busairi, & Tumanggor, 2020).

Berdasarkan hasil penelusuran di *google scholar* dengan kata kunci beban kerja, stress kerja perawat, 2019-2022, dan *literature review* didapatkan sebanyak 786 artikel yang sudah dipublikasikan. Kasus stres kerja perawat sangat tidak diharapkan terjadi atau terus berkembang. Kinerja perawat melalui pelayanan

kesehatan yang optimal harus terus dipertahankan melalui manajemen rumah sakit yang efektif dan pengelolaan sumber-sumber pemicu stres secara tepat pada pelaku-pelaku kerja di rumah sakit, khususnya perawat instalasi gawat darurat yang memiliki jam terbang tinggi dalam pelaksanaan tugas yang kontinyu dan sistematis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan stress kerja perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan di instalasi gawat darurat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumah Sakit dalam menjalankan fungsinya membutuhkan perawat yang berguna sebagai penggerak dalam upaya penanganan perawatan pasien atau asuhan kepada pasien. Dalam menjalankan tugasnya dalam memberikan asuhan keperawatan, tingkat stress perawat akan muncul seiring dengan beban kerja yang bertambah. Banyak beban kerja yang di alami perawat dapat memicu terjadinya stres kerja seorang perawat. Berdasarkan hasil penelusuran di *google scholar* dengan kata kunci beban kerja, stress kerja perawat, 2019-2022, dan *literature review* didapatkan sebanyak 786 artikel yang sudah dipublikasikan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti akan membantu untuk mereview hal-hal yang sering memicu peningkatan stress pada perawat selama memberikan asuhan keperawatan dengan harapan agar perawat dapat mengurangi stres terhadap beban kerja dengan cara melakukan pendekatan individual.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh beban kerja terhadap stres kerja yang dialami oleh seorang perawat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini antara lain :

- a. Mendeskripsikan beban kerja pada seorang perawat di Rumah Sakit.
- b. Mendeskripsikan stres kerja yang di alami oleh seorang perawat di Rumah Sakit.

- c. Menganalisis pengaruh beban kerja terhadap stres kerja pada seorang perawat di Rumah Sakit.
- d. Menganalisa karakteristik umum dalam penyelesaian beberapa *literature* meliputi desain penelitian, kuesioner penelitian, sampel penelitian, tipe Rumah Sakit, dan kesimpulan dalam penelitian.
- e. Mendiskripsikan penelitian yang diambil sebagai *literature review*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Peneliti mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat dari pendidikan yang telah di pelajari khususnya dalam bidang manajemen keperawatan. Penelitian ini juga dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam penyusunan tugas akhir kuliah sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan.

1.4.2 Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menambah referensi dan kepustakaan materi yang berhubungan dengan tingkat stress perawat dan beban kerja perawat.

1.4.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait stress kerja, beban kerja perawat, atau juga dapat digunakan sebagai salah satu sumber *literature review*.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilaksanakan dengan penelusuran hasil penelitian studi kasus pada jurnal yang diperoleh melalui *google cendikia* dan *google scholar* pada bulan September pada tahun 2019 - 2022.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengambil beberapa *literature* berdasarkan dari penelitian yang sejenis yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Ike Prafita Sari, Rayni, (2020)	Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di RSI Nashrul Ummah Lamongan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara beban kerja dengan pekerjaan stres pada perawat IGD dan ICU RSI Nashrul Ummah Lamongan.	Desain penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja perawat sebagian besar sedang yaitu 11 responden. Stres kerja keperawatan sebagian besar stres sedang sebanyak 6 responden (54,5%). Ada hubungan antara beban kerja dan stres kerja perawat di IGD RSI nashrul Ummah.	Desain penelitian: crossectional studi Sedangkan penelitian ini menggunakan metode literature review
2.	Triana Dinata Rosya (2020),	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr.Adnaan Wd Payakumbuh Tahun 2020	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat di Ruang Rawat Inap RSUD dr.Adnaan WD Payakumbuh	Metode Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling. Pengolahan data dilakukan secara univariat dan bivariat.	Hasil uji statistik didapatkan hubungan beban kerja (p-value=0,002), dan lingkungan kerja (p-value=0,002) dengan stres kerja . Tidak ada hubungan yang signifikan antara shift kerja (p-value=0,095) dan masa kerja (p-value=0,911) dengan stres kerja.	Desain penelitian: crossectional studi Sedangkan penelitian ini menggunakan metode literature review

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Stres Kerja

2.1.1 Definisi Stress Kerja

Stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang. Stres yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungannya (Hagarwatie, 2021). Stres kerja merupakan bagian yang sangat sulit didefinisikan, stres kerja didefinisikan sebagai kombinasi antar sumber-sumber stres pada pekerjaan, karakteristik individual, dan stresor di luar organisasi (Azizah & Nopti, 2019). Stres bisa terjadi pada setiap karyawan, stres yang dialami karyawan bisa bervariasi dengan karyawan lain, dikarenakan stres merupakan proses persepsi yang bersifat individual (Puspita & Nauli, 2021). Menurut *Safety and Health at Work* dan seperti yang diadopsi dalam penelitian ini mengacu pada “reaksi emosional dan fisik yang dihasilkan dari interaksi antara perawat dengan lingkungan kerjanya dimana tuntutan pekerjaan melebihi kemampuan dan sumber daya”.

2.1.2 Gejala-Gejala Stress Kerja

Reaksi stress pada tiap individu akan berbeda-beda sesuai dengan coping tiap individu, gejala-gejala yang muncul terbagi menjadi beberapa gejala diantaranya (Hagarwatie, 2021) :

a. Gejala fisiologis

Gejala fisiologis dapat muncul pada orang yang mengalami stress kerja yang ditandai dengan keluhan sakit kepala, sembelit, diare, sakit pinggang, urat tegang pada tengkuk, tekanan darah tinggi, kelelahan, sakit perut, maagh, berubah selera makan, susah tidur, dan kehilangan semangat.

b. Gejala emosional

Gejala emosional yang mungkin muncul pada orang yang mengalami stress diantaranya seperti gelisah, cemas, mudah marah, gugup, takut, mudah tersinggung, sedih, dan depresi.

c. Gejala kognitif

Gejala kognitif yang muncul pada seseorang yang mengalami stress kerja diantaranya seperti susah berkonsentrasi, sulit membuat keputusan, mudah lupa, melamun secara berlebihan, dan pikiran kacau (kehilangan fokus).

d. Gejala interpersonal

Gejala interpersonal yang mungkin muncul pada seseorang yang mengalami stress dapat berupa sikap acuh tak acuh pada lingkungan, apatis, agresif, minder, kehilangan kepercayaan pada orang lain dan mudah mempermasalahkan orang lain.

e. Gejala organisasional

Gejala organisasional yang muncul pada seseorang yang mengalami stress kerja berupa meningkatnya keabsenan dalam kerja atau kuliah, menurunnya produktifitas, ketegangan dengan rekan kerja, ketidakpuasan kerja dan menurunnya dorongan untuk berprestasi.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja

Faktor yang mempengaruhi stres kerja yaitu (Kusumaningrum et al., 2022) :

- a. Faktor intrinsik, yaitu meliputi kondisi kerja yang sedikit menggunakan aktifitas fisik, beban kerja yang berlebihan, waktu kerja yang menekan, resiko/bahaya secara fisik. Untuk faktor yang mempengaruhi yaitu fisik untuk fisik misalnya mengangkat pasien, memasang infus, melakukan observasi tanda-tanda vital, memasang oksigen.
- b. Peran individu dalam organisasi, yaitu peran ambigu, konflik peran, tanggung jawab kepada orang lain, konflik batasan-batasan reorganisasi (*conflicts reorganizationboundaries*) baik internal maupun eksternal. Pekerjaan seorang perawat adalah pekerjaan yang mempunyai stress tinggi, karena dalam pekerjaannya perawat berhubungan langsung dengan berbagai macam pasien dengan diagnosa penyakit yang bermacam-macam.
- c. Pengembangan karir, terdiri dari promosi ke jenjang yang lebih tinggi atau ke penurunan tingkat, tingkat keamanan kerja yang berkurang, ambisi perkembangan karir yang mengalami hambatan,

- d. Hubungan relasi di tempat kerja, meliputi antara lain kurangnya hubungan relasi dengan pimpinan, rekan kerja sesama perawat, atau dengan bawahan, serta kesulitan dalam mendelegasikan tanggung jawab.
- e. Struktur organisasi, yaitu antara lain karena terlalu sedikit bahkan tidak ada partisipasi dalam pembuatan keputusan/kebijakan hambatan dalam perilaku, politik di tempat kerja, kurang efektifnya konsultasi yang terjadi.

Dalam (Hagarwatie, 2021) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi stress kerja diantaranya :

a. Faktor intrinsik dalam pekerjaan

Faktor instrinsik dalam pekerjaan yang termasuk yaitu tuntutan fisik dan tuntutan tugas. Tuntutan fisik misalnya kebisingan. Sedangkan faktor tugas diantaranya kerja malam, beban kerja yang tinggi, dan penghayatan terhadap resiko berbahaya yang mungkin didapatkan.

b. Peran individu dalam organisasi

Setiap tenaga kerja bekerja sesuai dengan perannya dalam sebuah organisasi harus dilakukan sesuai dengan aturan-aturan yang diberikan oleh atasannya. Namun disamping itu tenaga kerja yang diberikan pekerjaan tidak selalu berhasil untuk memainkan peran yang diberikan tanpa menimbulkan suatu masalah. Kurang baiknya seseorang dalam menjalankan pera yang diberikan akan memicu terjadi stress yang dapat berefek pada konflik peran dan ketidakjelasan peran (*roleambiguity*).

c. Pengembangan karir

Unsur-unsur penting pengembangan karir meliputi :

1. Peluang untuk menggunakan keterampilan jabatan sepenuhnya
2. Peluang mengembangkan keterampilan yang baru
3. Penyuluhan karir untuk memudahkan keputusan-keputusan yang menyangkut karir. Pengembangan karir merupakan pembangkit stress yang berpotensi yang mencakup ketidakpastian pekerjaan, promosi berlebihan, dan peromosi yang kurang.

d. Hubungan interpersonal dalam pekerjaan

Hubungan kerja yang tidak baik akan memunculkan kepercayaan yang rendah, dan minat yang rendah dalam pemecahan masalah dalam organisasi. Ketidakpercayaan secara positif berhubungan dengan ketidakjelasan peran yang tinggi, yang mengarah ke komunikasi antar pribadi yang tidak sesuai antara pekerja dan ketegangan psikologikal dalam bentuk kepuasan kerja yang rendah, penurunan dari kondisi kesehatan, dan rasa diancam oleh atasan dan rekan-rekan kerjanya. Hal tersebut dapat memicu terjadi stress karena rasa tidak percayaan rekan kerja dan atasan, komunikasi yang tidak baik.

e. Struktur dan iklim organisasi

Dalam hal ini tenaga kerja dilihat dari perannya pada dukungan sosial. Dalam menjalankan peran serta partisipasinya dalam mengambil keputusan serta peluang untuk menghasilkan peningkatan produktivitas, dan peningkatan taraf dari kesehatan mental dan fisik. Hal tersebut dapat meningkatkan stress kerja pada tenaga kerja.

f. Tuntutan dari luar organisasi (pekerjaan)

Kategori pembangkit stres potensial ini mencakup segala unsur kehidupan seseorang yang dapat berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa kehidupan dan terjadi dalam satu organisasi, dan dapat memberi tekanan pada individu. Isu-isu tentang keluarga, krisis kehidupan, kesulitan keuangan, keyakinan-keyakinan pribadi dan organisasi yang bertentangan, konflik antara tuntutan keluarga dan tuntutan perusahaan, semuanya dapat merupakan tekanan pada individu dalam pekerjaannya, sebagaimana halnya stres dalam pekerjaan mempunyai dampak yang negatif pada kehidupan keluarga dan pribadi.

g. Ciri-ciri individu

Menurut pandangan interaktif dari stres, stres ditentukan pula oleh individunya sendiri dapat mengontrol stress dan mengalihkan stress ke arah positif. Reaksi-reaksi psikologis, fisiologis, dan dalam bentuk perilaku terhadap stres adalah hasil dari interaksi situasi dengan individunya, mencakup ciri-ciri kepribadian yang khusus dan pola-pola perilaku yang didasarkan pada sikap, kebutuhan, nilai-nilai, pengalaman, masa lalu, keadaan

kehidupan, dan kecakapan (antara lain intelegensi, pendidikan, pelatihan, pembelajaran). Dengan demikian, faktor-faktor dalam diri individu berfungsi sebagai faktor pengaruh antara rangsang dari lingkungan yang merupakan pembangkit stres potensial dengan individu. Faktor pengubah ini yang menentukan bagaimana, dalam kenyataannya, individu bereaksi terhadap pembangkit stres potensial.

2.1.4 Aspek - Aspek Stress Kerja

Aspek - aspek dalam stress kerja menurut (Hikmawati, Maulana, & Amalia, 2020) diantaranya :

- a. Aspek Fisiologis Gejala awal yang akan ditimbulkan ketika seseorang mengalami stres kerja biasanya ditandai oleh gejala fisiologis. Stres dapat menyebabkan penyakit di dalam tubuh yang ditandai dengan perubahan metabolisme tubuh seperti peningkatan tekanan darah, sakit kepala, jantung berdebar, serta dapat menyebabkan penyakit jantung.
- b. Aspek Psikologis Stres dapat menyebabkan ketegangan, kecemasan, mudah marah, kebosanan, sikap suka menunda dan lainnya yang dapat menimbulkan rasa ketidakpuasan terhadap berbagai hal terutama dalam hal pekerjaan.
- c. Aspek Perilaku Stres yang berkaitan dengan perilaku adalah seperti perubahan dalam produktivitas, meningkatnya absensi, dan tingkat keluarnya karyawan dari perusahaan. Dampak lainnya adalah perubahan dalam kebiasaan sehari-hari seperti gangguan makan, gangguan tidur, dan juga peningkatan dalam konsumsi rokok maupun alkohol.

2.2 Beban Kerja

2.2.1 Definisi Beban Kerja

Beban kerja adalah tuntutan yang diberikan pada seseorang untuk melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan suatu hal yang dilakukan oleh seseorang tersebut. Pada perawat beban kerja yang mungkin muncul seperti pada saat memberikan perawatan pada pasien (Hikmawati, Maulana, & Amalia, 2020). Beban kerja yaitu yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan pada diri

seseorang sehingga menimbulkan stress. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat keahlian yang dituntut terlalu tinggi, kecepatan kerja mungkin terlalu tinggi, volume kerja mungkin terlalu banyak dan sebagainya (Eryuda, 2017). Beban kerja bisa diartikan sebagai keseluruhan susunan pekerjaan yang dialami perawat dari pekerjaannya termasuk organisasi, lingkungan, pribadi baik fisik, psikologis, dan psikologi serta faktor situasional (Risa Mariana et al., 2021)

Beban kerja bisa juga diartikan sebagai kemampuan pekerjaannya dalam menerima pekerjaannya. Setiap beban kerja yang diterima seorang perawat harus sesuai dan seimbang dengan kemampuan fisik maupun psikologis pekerja yang menerima beban kerja tersebut (Martiyastuti & Eka, 2019). Beban kerja adalah salah satu unsur yang harus diperhatikan guna mendapatkan keserasian serta produktifitas kerja yang tinggi dan beban kerja seorang perawat harus sama dengan kemampuan individu perawat (Wollah & Octavia, 2017)

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Beban Kerja

a. Faktor Internal

Adalah faktor yang berasal dari tubuh akibat reaksi beban kerja eksternal yang berpotensi sebagai *stressor*, antara lain faktor somatik (jenis kelamin, umur, ukuran tubuh, status gizi, kondisi kesehatan dan sebagainya), dan faktor psikis (motivasi, persepsi, kepercayaan, keinginan, kepuasan dan lain sebagainya). Menurut Koesmowidjoyo (2017) menjelaskan bahwa dalam dunia kerja ada beberapa indikator faktor beban kerja, Indikator tersebut antara lain :

1. Kondisi pekerjaan

Kondisi pekerjaan yaitu bagaimana seorang perawat memahami pekerjaan dengan baik, sejauh mana kemampuan dan pemahaman perawat atas pekerjaannya.

2. Penggunaan waktu kerja

Dimana waktu kerja yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) pasti akan dapat meminimalisir beban kerja. Namun, apabila perawat

diberikan beban yang tidak sesuai dengan waktu Standar Operasional Prosedur (SOP) maka perawat dapat terbebani dengan pekerjaan yang didelegasikan kepadanya.

3. Target yang harus dicapai

Target yang harus dicapai dalam suatu pekerjaan adalah target kerja yang ditetapkan untuk perawat. Apabila terdapat ketidak samaan antara waktu penyelesaian target pelaksanaan dan volume pekerjaan yang diberikan maka semakin besar beban kerja yang dirasakan perawat.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam beban kerja biasanya berasal dari luar tubuh perawat, diantaranya :

1. Tugas (Task)

Tugas adalah tugas bersifat fisik seperti, ruang kerja perawat, tata ruang tempat kerja, kondisi ruang perawat, kondisi lingkungan, sikap kerja perawat, cara penanganan pasien, beban perawat. Sedangkan untuk tugas yang bersifat mental yaitu, tanggung jawab, kompleksitas pekerjaan, emosi perawat dan sebagainya.

2. Organisasi kerja

Organisasi kerja adalah lamanya waktu kerja, waktu istirahat, sifit kerja, sistem kerja dan sebagainya.

3. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja yaitu dapat memberikan beban kerja tambahan misal, lingkungan kerja fisik, lingkungan kerja kimiawi, lingkungan kerja biologis dan lingkungan kerja psikologis.

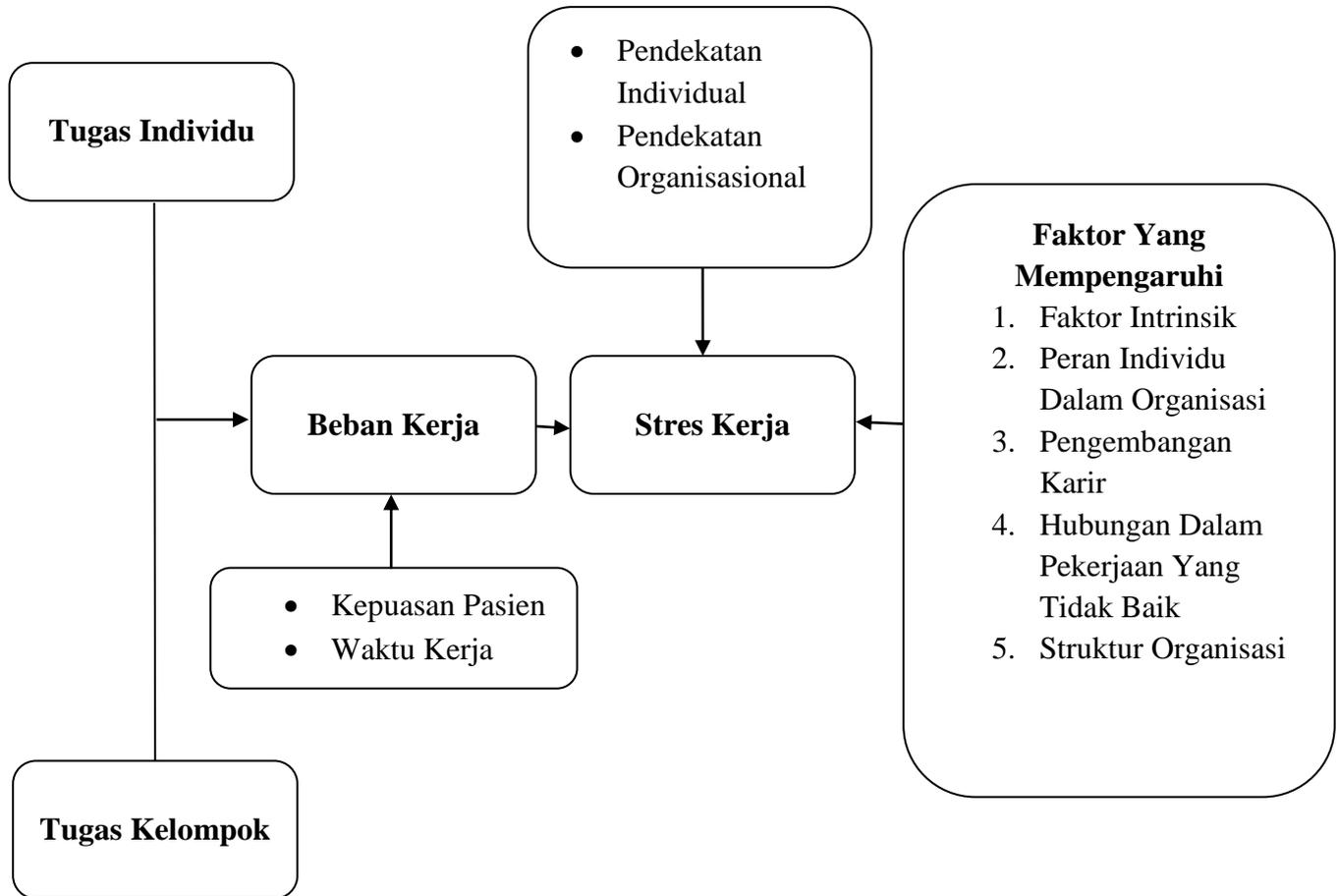
2.2.3 Aspek – Aspek Beban Kerja

Menurut Prasetyo, (2017) pengukuran kerja dapat dilakukan melalui pengukuran kerja secara subjektif, salah satunya dengan menggunakan teknik beban kerja

subjektif. Dalam metode SWAT (*Subjective Workload Assesment Technique*), performansi kerja manusia terdiri dari 3 ukuran beban kerja yang dihubungkan dengan performansi, yaitu:

- a. Beban Waktu menunjukkan jumlah waktu yang dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan, yang meliputi; jarangya waktu senggang, bertumpuknya kegiatan yang berdekatan, dan target kerja yang tinggi dalam waktu yang singkat.
- b. Beban Usaha Mental menunjukkan banyaknya usaha mental yang dilakukan dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang meliputi kompleksitas pekerjaan, konsentrasi tinggi, pekerjaan-pekerjaan yang sulit diprediksi, dan pekerjaan yang membutuhkan perhatian yang cukup.
- c. Beban Tekanan Psikologis dapat terjadi akibat konflik, tingkat resiko pekerjaan, kebingungan, frustrasi, perasaan tidak aman dan terganggu.

2.3 Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Toeri Hubungan Beban Kerja Terhadap Stress Kerja Perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat : Literatur Review

Sumber : (Koesomowidjojo, 2017), (Kawung, Widjanarko, & Setyaningsih, 2021) (Angelina, Busairi, & Tumanggor, 2020), (Hikmawati, Maulana, & Amalia, 2020)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, pencarian *literature* ilmiah yang diterbitkan dalam berbagai *database* yang bersumber dari *google cendikia* dan *google scholar*. Pencarian artikel dengan melalui berbagai *database* untuk memastikan bahwa mayoritas studi yang relevan telah diidentifikasi.

3.2 Database Pencarian

Metode yang digunakan dalam *literature review* ini menggunakan strategi secara komprehensif, seperti pencarian artikel dalam database jurnal. Pencarian *literature* dilakukan pada tahun 2019 – 2022.

Tabel 3. 1 Tracking pencarian artikel

Tanggal Pencarian	Database	Tahun Pencarian	Kata Kunci	Jumlah Artikel
15 Februari 2022	Goole Scholar	2019-2022	#Beban Kerja #Stress Kerja Perawat #2019-2022 #Literature Review	786

3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan *PICOS framework*, yang terdiri dari:

- a. *Population/problem* yaitu populasi atau masalah yang akan di analisis sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *literature review*. Populasi dalam penelitian ini adalah Perawat.
- b. *Intervention* yaitu suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan studi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *literature review*. Intervensi dalam penelitian ini adalah Stres Kerja Pada Perawat.

- c. *Comparison* yaitu intervensi atau penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembandingan, jika tidak ada bisa menggunakan kelompok kontrol dalam studi yang terpilih.
- d. *Outcome* yaitu hasil atau luaran yang diperoleh pada studi terdahulu yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *literature review*.
- e. *Study design* yaitu desain penelitian yang digunakan dalam artikel yang akan direview.

Tabel 3. 2 Format PICOS dalam Literatur Review

Kriteria	Inklusi	Ekstensi
<i>Population/Problem</i>	Perawat yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat	Perawat yang tidak bekerja di Instalasi Gawat Darurat
<i>Intervensi</i>	Intervensi stres kerja pada perawat	Tidak ada intervensi
<i>Comparators</i>	Tidak ada faktor pembandingan	
<i>Outcomes</i>	Analisis faktor stres kerja pada perawat	Tidak menganalisis faktor stres kerja pada perawat
<i>Publication years</i>	<i>Post – 2019-2022</i>	<i>Pre 2019</i>
<i>Language</i>	Jurnal dengan bahasa indonesia	Jurnal selain Bahasa Indonesia

3.4 Tahap Penelitian

Berdasarkan (Snyder, 2019) tahapan – tahapan dalam penyusunan *literature review* adalah sebagai berikut:

a. Merancang Ulasan

Poin rancangan ulasan penelitian:

1. Mengapa *literature review* perlu dilakukan?
2. Apa tujuan khusus dan pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini?
3. Metode analisis apa yang tepat digunakan dalam penelitian ini?
4. Strategi pencarian data seperti apa yang tepat untuk penelitian ini?

b. Melakukan Tinjauan

Setelah memutuskan sebuah tujuan, dilanjutkan dengan merinci pertanyaan penelitian, dan memilih jenis pendekatan, peneliti melakukan sebuah proses untuk memilih dan memilah artikel penelitian yang telah dikumpulkan. Melakukan cek kesesuaian judul atau abstrak yang ada pada tiap *literature* untuk dicocokkan dengan tujuan penelitian. Kemudian peneliti menyimpan berbagai artikel penelitian yang dianggap paling sesuai dengan tema penelitian yang diambil. Selanjutnya peneliti membaca secara cermat seluruh tulisan dari tiap *literature* dan memutuskan artikel yang akan dijadikan bahan kajian penelitian.

c. Analisis

Poin analisis kegiatan penelitian:

1. Memilah informasi yang perlu dibahas dalam penelitian yang diambil,
2. Membandingkan informasi yang ada dalam artikel penelitian,
3. Mengulas dan memastikan kualitas proses analisis literarture (sudah menjawab pertanyaan penelitian yang diangkat oleh peneliti atau belum),
4. Memutuskan cara menulis hasil analisis agar sesuai dengan tujuan penelitian.

d. Menulis Ulasan

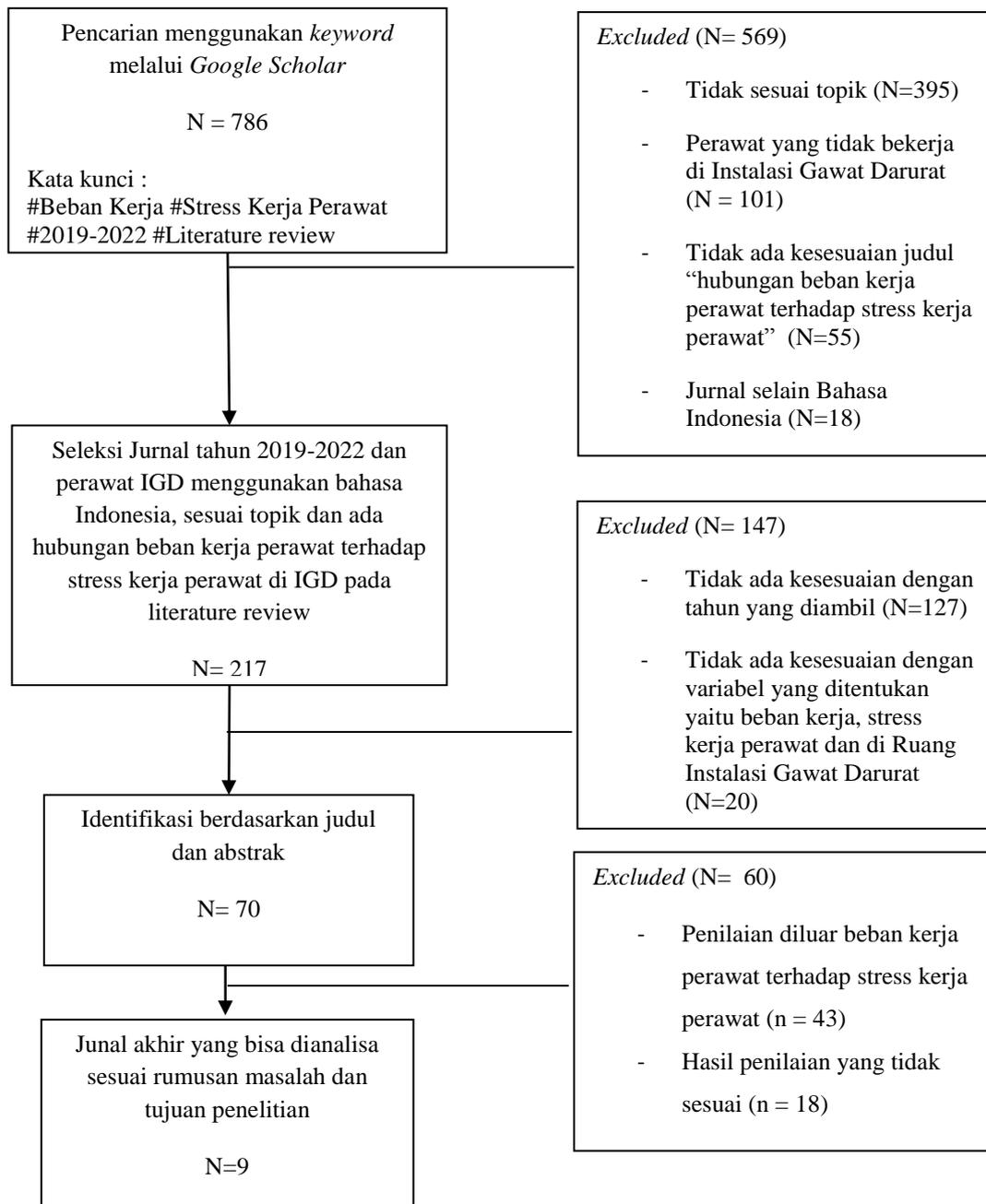
Memberikan ulasan atau hasil pembahasan secara jelas sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian.

3.5 Seleksi Studi

Seleksi studi digunakan dalam pencarian *literature review* yang didapatkan dari empat *database* dan menggunakan kata kunci operator (Beban Kerja, Stress Kerja Perawat, 2019-2022, dan *Literature Review*) dan sudah disesuaikan dengan MeSH, dari NCBI (*National Center for Biotechnology Information*). Selanjutnya dilakukan skrining dari jurnal yang telah didapatkan yang akan dianalisis untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti. Proses terakhir adalah kesimpulan penelitian yaitu pernyataan singkat tentang hasil analisis deskripsi berasal dari fakta- fakta atau hubungan yang logis dan berisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah. Berdasarkan pencarian dengan menggunakan *google cendekia* dan

google scholar didapatkan artikel penelitian dengan tema tersebut sebanyak 786 artikel penelitian. Artikel – artikel yang telah didapatkan selanjutnya dilakukan *screening* yaitu dengan mengeleminasi artikel – artikel penelitian yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah dilakukan *screening*, maka didapatkan sebanyak 10 artikel. Hasil seleksi artikel studi dapat digambarkan dalam diagram flow dibawah ini, sebagai berikut :

Gambar 3. 1 Diagram Prisma



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan beban kerja terhadap stress kerja perawat di ruang instalasi gawat darurat berdasarkan *literature review* dari analisa dan pembahasan yang ada telah diuraikan dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 5.1.1** Hasil penelusuran dengan pencarian *keyword* “Beban Kerja, Stress Kerja Perawat, 2019-2022, dan *Literature Review*”. ditemukan 786 artikel jurnal.
- 5.1.2** Hasil penelusuran artikel pada *Literature Review* ini menggunakan mesin pencarian *Google Scholar* didapatkan 9 artikel akhir yang memenuhi kriteria inklusi dan tujuan penelitian yaitu artikel membahas tentang “Hubungan Beban Kerja Terhadap Stress Kerja Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat”.
- 5.1.3** Beban kerja perawat di Rumah Sakit berdasarkan 9 artikel yang digunakan terdapat 5 artikel yang menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi berpengaruh lebih besar pada stress kerja perawat. Sedangkan 4 artikel lainnya lebih banyak pada beban kerja sedang, namun juga dapat meningkatkan stress kerja pada perawat.
- 5.1.4** Karakteristik umum berdasarkan 9 artikel yang diambil, dengan design penelitian paling banyak digunakan yaitu design *crosssectional* sebanyak 5 artikel, kuesioner penelitian beban kerja sebanyak 7 artikel dan kuesioner tingkat stress sebanyak 8 artikel, sampel penelitian paling banyak menggunakan teknik total sampling sebanyak 5 artikel, tipe Rumah Sakit yang paling banyak yaitu Rumah Sakit tipe A sebanyak 4 artikel, dan kesimpulan dengan H_a diterima H_0 ditolak sebanyak 8 artikel.

5.2 Saran

Dari penelitian ini dapat diungkapkan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berperan dalam penelitian ini. Saran tersebut yaitu:

1.2.1 Bagi Peneliti

Peneliti mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat dari pendidikan yang telah di pelajari khususnya dalam bidang manajemen keperawatan. Penelitian ini juga dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam penyusunan tugas akhir kuliah sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan.

1.2.2 Bagi Institusi

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan kepustakaan untuk penelitian yang selanjutnya.

1.2.3 Bagi Masyarakat

Memberikan tambahan wawasan mengenai hubungan beban kerja terhadap stres kerja perawat di ruang instalasi gawat darurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Konsil Tenaga Kesehatan Kesehatan Indonesia (KTKI) (Data Statistik Perawat Indonesia 2020).
- Aini, F., & Purwaningsih, P. (2019). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. *Jurnal Managemen Keperawatan*, 1, 48-56.
- Angelina, L., Busairi, A., & Tumanggor, A. G. (2020). Hubungan Antara Stress Kerja Dengan Beban Kerja dan Kinerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 11, 1.
- Ardiyanto, R., Nurlaily, A., & Agustin, W. (2022). Hubungan Beban Kerja Perawat IGD Dengan kejadian Stress Perawat di RSUD dr. Moewardi. *Journal Fakultas Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 20, 1-10.
- Azizah, & Nopti, B. (2019). The Relationship Between Workload And Stress Level in Emergency Departement of RSU Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 2, 2.
- Difibri, D., Syarif, H., & Fikriyanti. (2021). Hubungan Beban Kerja dan Stress Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat. *JIM F Keperawatn*, 5, 195-202.
- Eryunda. (2020). *Hubungan Shift Kerja dan Kelelahan Kerja Dengan Stress Kerja Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Hagarwatie, A. S. (2021). *HUBungan Antara Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat di Intalasi Gawat Darurat RSI Sultan Agung Semarang*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang.
- Hasanah, U., Sulastien, & Muhsinin. (2022). Gambaran beban Kerja dan Tingkat Stress Perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal keperawatan*, 1, 275-280.
- Hikmawati, A. N., Maulana, N., & Amalia, D. (2020, Desember). Beban Kerja Berhubungan Dengan Stress Kerja Perawat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 2, 95-102.

- Karmila, M. (2022). Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Pada Perawat di IGD RSUD Leuwiliang. *Dohara Publisher Open Access Journal*, 8(1), 277-284.
- Kawung, E. M., Widjanarko, B., & Setyaningsih, Y. (2021). Literature Review : Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kelelahan dan Tingkat Stress Pada Tenaga Perawat di Indonesi. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 12, 270.
- Koesomowidjojo. (2017). *Panduan Praktis Menyusun Analisis Beban Kerja*. Raih Asa Sukses.
- Ku'e, S., Kaseger, Kiling, M., & Akbar, H. (2022). Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja Pada Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kota Kotamobagu. *Jurnal Ilmiah Sesebuana*, 1(6), 8-12.
- Kusumaningrum, Rusminingsih, E., & Jayadi, R. (2022). Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Perawat di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Kesehatan*, 1(6), 8-12.
- Maharani, R., & Budianto, A. (2019). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stress Kerja dan Kinerja Perawat Rawat Inap Dalam. *Journal of Management Review*, 2(3), 327-332.
- Mariana, R., Ramie, A., & Sidik, I. (2021). Analisis Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat : Literature Review. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 2(1), 158-168.
- Martiyastuti, & Eka, M. (2019). Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Perawat Ruang Intensive Care Unit dan Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Kesehatan*, 2.
- Martiyastuti, M. E., Isrofah, & Jannah, k. (2019). Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Perawat Ruang Intensive Care unit dan Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 2, 1.
- Mirani, N., & Sumardi. (2020). Hubungan Beban Kerja dan Stess kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Daerah Kota Langsa. *Jurnal EDUKES (Jurnal Penelitian Edukasi Kesehatan)*, 1(3), 30-39.
- Murni. (2019). Pengaruh Beban Kerja Fisik dan Mental Terhadap Stress Kerja Pada Perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Cianjur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 767-776.

- Musdalifah, & Disrdjo, M. (2021). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat di Rumah Sakit : Studi Literature Review. *Borneo Student Reasearch (BSR)*, (pp. 53-58).
- Prasetyo, W. (2019). Literature Review : Stress Perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Ners Lentera*, 1(5), 43-55.
- Puspita, L., & Nauli, M. (2021). Perbedaan Tingkat Stress Kerja Antara Perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) Dengan Perawat Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Umum dr. Pirngadi Medan. *Miracle Journal*, 1(1), 28-32.
- Raharja, M., & Heryanda, K. (2021, Oktober). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stress kerja Pegawai BPBD Kabupaten Buleleng Dengan Lingkungan Kerja Sebagai Variabel Moderasi. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 2.
- Ratnawati, S., & Kapti, R. (2019). Hubungan Antara Stress Kerja Dengan Kinerja di Instalasi Gawat Darurat RSUD Ngudi Waluyo Kabupaten Blitar dan RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar. *Jurnal Mangement Keperawatan*, 1(2).
- Rosina. (2020). *Literature Review : Faktor-Faktor Yang Behubungan Dengan Stress Kerja Perawat di Rumah Sakit*. Makassar: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang.
- Sari, I., & Rayni. (2020). Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat di RSI Nashrul Ummah Lamongan. *Journal Hospital Majapahit*, 1(12).
- Sholikhah, M., Prasetyo, J., Aziz, A., & Bahrul, S. (2020). Hubungan Beban Kerja Dengan Stress kerja Terhadap Kinerja Perawat di IGD. *Jurnal EDU Nursing*, 1(5), 51-61.
- Snyder, H. (2019). Literature Review As a Reasearch Methodology : An Overview And Guidelines. *Journal Of Business*, 333-339.
- Suratmi, & Wisudawan, A. (2020). Hubungan Beban Kerja DEngan Stress Kerja Perawat Pelaksana di Ruang IGD RSUD dr. Soegiri Lamongan. *Jurnal Keperawatan*, 2(6), 30-71.
- WHO. (2019). *Work Organisation and Stress*.